

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam memahami ayat al-Qur'an yang sifatnya masih global ada beberapa metode yang dapat dilakukan, di antaranya adalah dengan membandingkan antara ayat al-Qur'an dengan ayat al-Qur'an yang lain, ayat al-Qur'an dengan hadis, ataupun ayat al-Qur'an dengan ijma' para sahabat dan ulama. Kegiatan penafsiran ini adalah upaya menjelaskan secara rinci dari ayat al-Qur'an yang masih perlu dibedah. Dalam upaya penafsiran membandingkan antara ayat al-Qur'an dengan ayat al-Qur'an tidaklah perlu kita ragukan otoritasnya, karena ayat-ayat al-Qur'an satu sama lain saling menafsirkan.<sup>1</sup> Adapun penggunaan hadis dalam upaya menafsirkan ayat al-Qur'an yang masih bersifat global diperbolehkan selama masih berada di dalam ketentuan.

Dalam surah An-Nahl ayat 4, Allah SWT berfirman:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Dan Kami turunkan al-Zikra (al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan.

---

<sup>1</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Itqan Publishing, cet. V, 2017) hlm. 271.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Rasulullah Saw memiliki otoritas sebagai penjelas pertama dan utama terhadap al-Qur'an, baik makna langsung dari apa yang tersurat (redaksi yang kurang jelas) maupun makna yang tidak tersurat (makna tersirat, substansi, atau kandungan yang dikehendaki oleh suatu ayat).<sup>2</sup>

Dalam al-Qur'an semua periwayatan ayat-ayatnya berlangsung secara *mutawatir*, sedang untuk hadis Nabi, Sebagian periwayatannya berlangsung secara mutawatir dan sebagian lagi berlangsung secara *ahad*. Karenanya, Hadis dilihat dari segi periwayatannya mempunyai kedudukan sebagai *qat'i al-wurud* dan sebagian lagi, bahkan yang terbanyak berkedudukan sebagai *zanni al-wurud*.<sup>3</sup> Dengan demikian, dilihat dari periwayatannya, seluruh ayat al-Qur'an tidak perlu dilakukan penelitian kembali tentang orisinitasnya. Sedangkan hadis Nabi Saw, dalam hal ini yang berkategori *ahad* diperlukan penelitian. Dengan penelitian itu akan diketahui, apakah hadis yang bersangkutan benar bersumber dari Nabi Saw dan dapat dipertanggungjawabkan periwayatannya.<sup>4</sup>

Dalam sejarah periwayatan hadis setelah Nabi Muhammad Saw wafat telah banyak terjadi pemalsuan dan juga penyelewengan hadis, baik itu dikarenakan pertentangan politik, perbedaan *mazhab*, dan juga cinta kebaikan

---

hlm 1. <sup>2</sup> Hasan Asy'ari Ulama'i, *Normativitas & Historisitas Hadis*, (Semarang: CV. Bima Sejati)

<sup>3</sup> Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2016) hlm. 3.

<sup>4</sup> *Ibid.* hlm 4.

serta bodoh agama.<sup>5</sup> Sehingga penelitian terhadap hadis menjadi sangatlah penting, terutama terhadap hadis-hadis yang berada di berbagai kitab yang beredar dan dijadikan sebagai pedoman hidup di masyarakat. Sehingga kita dapat mengetahui kualitas dari hadis-hadis yang terhimpun di dalam kitab-kitab yang beredar dan bisa kita ketahui pula apakah hadis-hadis tersebut dapat kita gunakan sebagai hujjah dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam etikanya sebelum hadis Nabi Saw dapat dipahami dan dapat diamalkan maka perlu dilakukannya identifikasi terlebih dahulu akan orisinalitasnya dalam rangka kehati-hatian dalam mengambil hujjah atasnya. Setelah dilakukannya identifikasi tersebut baru kemudian dapat kita ketahui kualitasnya baik itu *ṣahīh*, *hasan*, maupun *ḍa'īf*. sehingga suatu hadis yang berkualitas *maqbul* (*ṣahīh* dan *hasan*) dapat ditelaah, dipahami dan diamalkan.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa hampir tidak ada kitab tafsir yang tidak mengutip hadis sama sekali, hanya saja kitab-kitab tafsir yang mengutip hadis tidak dapat dipastikan bahwa semua berkualitas *maqbul*. Imām az-Ẓahabi dalam kitabnya *at-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn* mengatakan bahwa penafsiran yang disandarkan kepada Nabi Saw ada kalanya berasal dari hadis *ḍa'īf* dan penafsiran yang menggunakan hadis *ḍa'īf* itu tidak bisa

---

<sup>5</sup> Muhammad Zuhri, *Hadis Nabi Telaah Historis dan Metodologi*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2003) hlm. 67-72.

diterima.<sup>6</sup> sehingga meneliti hadis-hadis dalam kitab tafsir merupakan penelitian yang sangat penting.

Di antara berbagai macam kitab tafsir yang menggunakan hadis sebagai salah satu penguat dalam penafsirannya adalah kitab tafsir *Cakrawala Al-Qur'an* yang ditulis oleh Yunahar Ilyas. Kitab ini merupakan kitab tafsir yang berbentuk tematik yang membahas berbagai aspek di dalam kehidupan. Kitab ini terdiri dari delapan bagian pembahasan yang dimulai dengan tema al-Qur'an dan kewajiban menuntut ilmu dan diakhiri dengan tema pengelolaan problem.

Yunahar Ilyas merupakan salah seorang ulama yang cukup masyhur di Indonesia pada era modern ini. Ia adalah seorang ulama yang pakar terhadap ilmu al-Qur'an dan juga tafsir, hal ini terbukti dengan banyaknya karya tulisnya dalam bidang tafsir baik berbentuk skripsi, tesis, disertasi, ataupun buku. Kepakarannya juga diperkuat oleh dikukuhkannya ia sebagai Guru Besar Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam bidang Ulumul Qur'an pada tahun 2008 silam.<sup>7</sup> Ia juga salah seorang tokoh Muhammadiyah yang pernah menjabat dalam beberapa posisi strategis seperti Ketua Majelis Tabligh dan Dakwah khusus Muhammadiyah dan bahkan

---

<sup>6</sup> Muhammad Husain az-Zāhābi, *at-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, (Kairo: Dār al-Hadīs, 2005) jil. 1, hlm. 140.

<sup>7</sup> Muhammad Syaifullah, "Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Kukuhkan Guru Besar", Tempo.co, diakses dari <https://nasional.tempo.co/read/146714/universitas-muhammadiyah-yogyakarta-kukuhkan-guru-besar>.html, diakses pada tanggal 25 Juli 2022 pukul 06.20.

pernah menjadi Ketua PP Muhammadiyah. Selain aktif di Muhammadiyah, ia juga aktif di organisasi luar Muhammadiyah yang juga pernah menjabat di posisi strategis seperti menjadi ketua Majelis Ulama Indonesia Pusat.<sup>8</sup> Oleh karenanya tulisan-tulisan dan karyanya tentu akan menjadi sorotan dan juga rujukan, baik itu bagi warga Muhammadiyah ataupun bagi masyarakat pada umumnya.

Sebagai tokoh Muhammadiyah maka seyogyanya Yunahar Ilyas hanya mengutip hadis-hadis yang *maqbul* di dalam kitab tafsirnya. Hal ini sebagaimana yang tertulis dalam Putusan Tarjih di Jakarta tahun 2000 Bab II angka 1 bahwa Muhammadiyah hanya menerima al-Qur'an dan juga *as-Sunnah al-Maqbulah* sebagai sumber ajaran Islam.<sup>9</sup> Hal ini diperkuat juga oleh tulisannya di dalam kitab tafsirnya bahwa “Hadis baru dapat dijadikan sumber apabila validitas dan otentitasnya telah teruji dengan kriteria yang diakui oleh para ulama hadis. Hadis-hadis yang masuk kategori mutawatir semuanya dapat dijadikan sumber, sementara hadis-hadis ahad yang dapat dijadikan sumber hanyalah yang masuk kategori *ṣahīh* dan *hasan*.”<sup>10</sup>

Dalam kitab tafsirnya Yunahar Ilyas mencantumkan sebanyak 45 buah hadis yang berkaitan dengan tema yang dibahas. Akan tetapi hadis-hadis yang

---

<sup>8</sup> Eko Kurniawan, “Biografi Prof. Dr. H. Yunahar Ilyas, Lc., M.Ag.”, fpptma.or.id, diakses dari <http://www.fpptma.or.id/2020/01/biografi-prof-dr-h-yunahar-ilyas-lc-mag.html#gsc.tab=0>. html, diakses pada tanggal 19 Juli 2022 pukul 18.46.

<sup>9</sup> Syamsul Anwar, *Manhaj tarjih Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Panitia Musyawarah Nasional Tarjih Muhammadiyah XXX, 2018) hlm 20.

<sup>10</sup> Yunahar Ilyas, *Cakrawala Al-Qur'an: Tafsir Tematis Tentang Berbagai Aspek Kehidupan*, (Yogyakarta: Itqan Publishing, cet. IV, 2015) hlm 44.

dicantumkan olehnya banyak yang kurang jelas kualitasnya dan bahkan beberapa di antaranya dapat dimungkinkan bukan berasal dari hadis-hadis yang *maqbulah* dan memiliki rujukan yang kurang jelas. Hal ini didasari oleh banyak pengutipan hadis yang tidak disertakan teks Arabnya, serta banyak pula hadis-hadis dari kitab non *Ṣahīhain* yang tidak dijelaskan kualitas dari hadis tersebut. Bahkan terdapat ada 2 hadis di antaranya yang tidak dicantumkan siapa *mukharrijnya*. Sehingga tentu hal ini dapat menjadikan para pembaca ragu dan mengalami beberapa kesulitan ketika seorang pembaca tersebut ingin meninjau lebih jauh terhadap kualitas hadis-hadis yang dicantumkan olehnya.

Mengingat kedudukan kualitas hadis erat sekali kaitannya dengan dapat atau tidaknya suatu hadis tersebut dijadikan hujjah agama, maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian mengenai kualitas dari hadis-hadis yang ada di dalam kitab tafsir *Cakrawala Al-Qur'an* dalam bagian ketiga dengan tema Iman dan Jihad. Di dalam bagian ketiga ini terdapat 9 hadis yang dimana ada 5 hadis yang diriwayatkan oleh Imām al-Bukhāri dan Imām Muslim, 3 hadis riwayat selain Imām al-Bukhāri dan Imām Muslim, dan 1 hadis tidak dijelaskan siapa *mukharrijnya*. Hadis yang akan diteliti oleh peneliti adalah hadis-hadis yang bukan berasal dari riwayat Imām Bukhari dan Muslim, hal ini dikarenakan mayoritas ulama sudah menyepakati akan *keṣahīhan* hadis riwayat Imām Bukhari dan Imām Muslim. Adapun alasan memilih bagian

ketiga ini adalah dikarenakan pembahasan iman dan jihad ini sangatlah krusial bagi umat Islam, yang di mana pembahasan iman sangat berpengaruh terhadap kepercayaan, tauhid, dan juga aqidah umat Islam sedangkan pembahasan jihad juga penting dikarenakan keutamaannya yang sangat luar biasa.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana metode pengutipan hadis dalam kitab tafsir *Cakrawala Al-Qur'an*?
2. Bagaimana kualitas dari hadis-hadis yang dicantumkan dalam kitab tafsir *Cakrawala Al-Qur'an*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana metode pengutipan hadis dalam kitab tafsir *Cakrawala Al-Qur'an*
2. Untuk mengetahui bagaimana kualitas dari hadis-hadis yang dicantumkan dalam kitab tafsir *Cakrawala Al-Qur'an*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan mampu untuk menjadi tambahan referensi bagi para pengkaji hadis dalam upaya untuk mengetahui bagaimana penggunaan hadis dalam kitab tafsir *Cakrawala Al-Qur'an* karya Yunahar Ilyas.
2. Menambah khazanah keilmuan di bidang hadis, yakni dengan memaparkan kualitas hadis-hadis dalam kitab tafsir *Cakrawala Al-Qur'an*.
3. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana strata satu di Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap beberapa yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan yang akan peneliti bahas, yakni sebagai berikut:

*Pertama, Skripsi Studi Analisis Hadis-Hadis Tafsir Al-Iklil Karya K.H Misbah Zain bin Mustafa (Surat Ad-Dhuha Sampai Surat An-Nash), karya Muhammad Sholeh, tahun 2015. Penelitian tersebut mengkaji analisis hadis-hadis dalam kitab Tafsir al-Iklil karya K.H Misbah Zain bin Mustafa, dengan fokus kepada surah ad-Dhuha sampai surah an-Nash. Penelitian tersebut*



dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan sama-sama mengkaji tentang analisis hadis pada kitab tafsir. Namun perbedaannya tampak dari kitab yang akan dikaji oleh peneliti berbeda dari penelitian ini. Kitab yang akan dikaji oleh peneliti adalah kitab tafsir *Cakrawala Al-Qur'an*, sedangkan penelitian tersebut meneliti kitab tafsir *Al-Iklil* Karya K.H Misbah Zain bin Mustafa.

*Kedua, Skripsi Kualitas Hadis Dalam Tafsir Ibn Katsir (Analisa Sanad Dan Matan Hadis Surat Al-Kahfi Ayat 9-26)*, karya Wahdah Farhati, tahun 2015. Penelitian tersebut mengkaji kualitas hadis-hadis dalam kitab *Tafsir Ibnu Katsir*, dengan fokus kepada surah al-Kahfi ayat 9-26. Penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sama-sama mengkaji tentang analisis kualitas hadis pada kitab tafsir. Namun perbedaannya terletak pada kitab yang akan dikaji. Kitab yang akan dikaji oleh peneliti adalah kitab tafsir *Cakrawala Al-Qur'an*, sedangkan penelitian tersebut meneliti kitab *Tafsir Ibnu Katsir*.

*Ketiga, Skripsi Kualitas Hadis-Hadis Dalam Tafsir Al-Azhar (Study Kritik Sanad Dalam Surat Ar-Rahman)*, karya Nidaa Rahman, tahun 2016. Penelitian tersebut mengkaji kualitas hadis-hadis dalam kitab tafsir *Al-Azhar*, dengan fokus kepada surah ar-Rahman. Penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sama-sama mengkaji tentang analisis kualitas hadis pada kitab tafsir. Namun perbedaannya terletak pada kitab yang akan

dikaji. Kitab yang akan dikaji oleh peneliti adalah kitab tafsir *Cakrawala Al-Qur'an*, sedangkan penelitian ini meneliti kitab tafsir *al-Azhar*.

Keempat, Skripsi *Studi Analisis Hadis-Hadis Dalam Tafsir Yasin Karya Syeikh Hamami Zadah*, karya Siti Maisyarah, tahun 2020. Penelitian tersebut mengkaji analisis hadis-hadis dalam kitab *Tafsir Yasin* karya Syeikh Hamami Zadah, karya Siti Maisyarah. Penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sama-sama mengkaji tentang analisis hadis pada kitab tafsir. Namun perbedaannya terletak pada kitab yang akan dikaji oleh peneliti berbeda dari penelitian tersebut. Kitab yang akan dikaji oleh peneliti adalah kitab tafsir *Cakrawala Al-Qur'an*, sedangkan penelitian ini meneliti kitab *Tafsir Yasin* karya Syeikh Hamami Zadah.

Kelima, Skripsi *Takhrij Tentang Jihad Dalam Mengkritik Pemerintah (Satu Tinjauan Kontekstualisasi Dalam Hadis)*, karya Ulfa Rahmadita, tahun 2021. Penelitian tersebut mengkaji kualitas hadis tentang jihad dan juga pemahamannya. Penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti tulis sama-sama mengkaji tentang kualitas hadis jihad. Namun perbedaannya adalah peneliti hanya fokus kepada analisis kualitas hadis jihad, sedangkan penelitian tersebut berfokus terhadap kualitas hadis dan juga pemahaman atas hadis jihad.

Keenam, Jurnal *Metodologi Shaykh Muhammad Sa'id Bin 'Umar dalam Penggunaan Hadis: Kajian Analisis dan Kritis Terhadap Tafsir Nur al-*

*Ihsan*, karya Azhan Yusoff dan Fadlan Othman, tahun 2013. Penelitian tersebut mengkaji metodologi penggunaan hadis dalam *Tafsir al-Ihsan*. Penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sama-sama mengkaji hadis dalam kitab tafsir. Namun perbedaannya terletak kepada fokus kajian yang akan peneliti lakukan, peneliti mengkaji tentang analisis kualitas hadis, sedangkan penelitian tersebut fokus kepada metodologi penggunaan hadis di dalam *Tafsir Nur al-Ihsan*.

Ketujuh, Jurnal *Konstruksi Penafsiran Yunahar Ilyas (Studi Buku Kisah Rasul Tafsir al-Qur'an Tematis)*, karya Afifatur Rasyidah dan Muhammad Chirzin, tahun 2021. Penelitian ini mengkaji konstruksi penafsiran Yunahar Ilyas dalam buku *Kisah Para Rasul Tafsir al-Qur'an Tematis*. Penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sama-sama mengkaji buku karya Yunahar Ilyas. Akan tetapi perbedaannya terletak pada judul buku yang akan dikaji dan fokus kajiannya. Penelitian tersebut mengkaji buku *Kisah Para rasul Tafsir al-Qur'an Tematis* dengan fokus terhadap konstruksi penafsiran Yunahar Ilyas, sedangkan buku yang akan dikaji oleh peneliti adalah buku tafsir *Cakrawala Al-Qur'an* dan fokusnya terhadap analisis kualitas hadis.

Kedelapan, Jurnal *Mencari Makna Jihad Yang Sebenarnya (Telaah Kritis Terhadap Hadis-hadis Jihad)*, karya Tasbih Hanafiah dan Saidah A.H, tahun 2021. Penelitian ini mengkaji tentang kritik hadis-hadis jihad. Penelitian

ini dengan penelitian peneliti yang akan dilakukan sama-sama mengkaji hadis jihad. Namun perbedaannya terletak pada fokus kajiannya, yang di mana peneliti fokus kepada analisis kualitas hadis, sedangkan penelitian tersebut berfokus terhadap pemahaman atas hadis-hadis jihad.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>11</sup> Peneliti menganggap jenis penelitian ini sesuai untuk diterapkan karena data yang digunakan adalah untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi informasi tertentu. Karena penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yang mana objek penelitiannya adalah hadis-hadis yang temuan-temuannya banyak dijumpai dalam buku dan literatur lainnya, maka dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan dokumentasi yang terdapat di perpustakaan. Adapun data yang akan diidentifikasi dan dieksplorasi dalam penelitian ini hadis-hadis yang terdapat dalam kitab tafsir *Cakrawala Al-Qur'an*.

### **2. Metode Pengumpulan Data**

---

<sup>11</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004) hlm. 36.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan wawancara.

- a. Dokumentasi yang terbatas pada sumber bahan baik primer maupun sekunder yang tertulis seperti pada kitab, skripsi, jurnal, ataupun dokumentasi tertulis lainnya. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab tafsir *Cakrawala Al-Qur'an* cetakan keempat. Sedangkan data sekunder yang digunakan adalah kitab/buku, tugas akhir dan artikel yang relevan dengan penelitian ini.
- b. Wawancara adalah proses menjaring informasi atau data melalui verbal/lisan dengan maksud dapat menggali lebih dalam terhadap pemikiran orang lain.<sup>12</sup> Adapun narasumber yang peneliti wawancarai untuk menggali informasi adalah Muhammad Hasnan Nahar selaku anak kandung dari Yunahar Ilyas. Alasan peneliti mewawancarai Muhammad Hasnan Nahar adalah selain sebagai anak kandung Yunahar Ilyas yang tentu memiliki waktu yang intens dengan Yunahar Ilyas, ia juga memiliki fokus keilmuan yang sama dengan Yunahar Ilyas.

### 3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang peneliti gunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014) hlm 48.

a. Metode takhrij hadis. Dalam melakukan takhrij hadis peneliti menggunakan metode takhrij hadis Mahmud aṭ-Ṭahan, Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) *Takhrij al-Hadīs ‘an Tharīqi Ma’rifat Awwal Lafaz min Matan al-Hadīs* (Proses penelusuran hadis yang didasarkan pada pengetahuan akan lafaz awal suatu matan hadis).
- 2) *Takhrij al-Hadīs ‘an Tharīqi Ma’rifat Awwal Lafaz min Ayyi Juz’I Matan al-Hadīs* (Proses penelusuran hadis yang didasarkan pada pengetahuan akan lafaz tertentu yang ada diantara matan hadis terutama yang jarang penggunaannya guna meminimalkan areal penelusuran).
- 3) *Takhrij al-Hadīs ‘an Tharīqi Ma’rifat Mauḍū’i al-Hadīs* (proses penelusuran hadis yang didasarkan pada pengetahuan akan tema yang terkait dengan hadis yang ditelusuri).<sup>13</sup>

b. Metode kritik sanad. Dalam melakukan kritik sanad peneliti menggunakan metode kritik sanad Mahmud aṭ-Ṭahan, Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Meneliti keadilan perawi
- 2) Meneliti keḍabitan rawi
- 3) Meneliti ketersambungan sanad<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Mahmud aṭ-Ṭahan, *Uṣūl at-Takhrij wa Dirāsah al-Asānīd*, (Riyāḍ: Maktabah al-Ma’ārif, 1996) hlm 37-38.

c. Metode kritik matan. Dalam melakukan kritik matan peneliti menggunakan metode kritik matan al-Adlābi, Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak bertentangan dengan al-Qur'an al-Karim
- 2) Tidak bertentangan dengan hadis dan sirah nabawiyah yang sahih
- 3) Tidak bertentangan dengan akal, indera dan sejarah
- 4) Mirip dengan sabda kenabian<sup>15</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian skripsi ini menjadi sistematis dan terarah, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan. Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang profil Yunahar Ilyas meliputi biografi, latar belakang pendidikan, karya tulis, dan karinya. Selain membahas tentang profil Yunahar Ilyas pada bab ini peneliti juga membahas tentang metodologi penulisan kitab *Cakrawala Al-Qur'an*.

Bab ketiga, membahas tentang analisis terhadap metode pengutipan hadis yang dicantumkan di dalam kitab.

---

<sup>14</sup> *Ibid.* hlm 189.

<sup>15</sup> Ṣalāh ad-Dīn bin Ahmad Al-Adlābi, *Manhaj Naqd al-Matn 'Inda 'Ulamā' al-Hadīs al-Nabawi*, (Beirut: Dār al-Afaq al-Jadīd, 1988) hlm 237-238.

Bab keempat, mentakhrij hadis, membuat skema sanad, analisis sanad dan matan, juga kritik kualitas terhadap hadis-hadis yang diriwayatkan oleh selain Imām al-Bukhāri dan Muslim yang berada dalam Bagian Ketiga.

Bab kelima, penutup. Dalam bab ini peneliti berusaha untuk menyimpulkan hasil analisa yang telah dikemukakan sebagai jawaban atas permasalahan yang dikaji, serta berisi saran-saran dan diakhiri dengan kata penutup.